

**PENGARUH PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP  
TINGKAH LAKU SISWA DI MA AN-NIDHOMIYAH JADDIH  
TIMUR SOCAH BANGKALAN**

**SKRIPSI**



**Diajukan kepada**  
**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**  
**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**  
**Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 197 PA1	No REG : T-2010/PA1/197 ASAL BUKU : TANGGAL Oleh:

**LUTHFI MUSTHOFI**  
**NIM: DO1304239**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**2010**

GADJAHBEANG  
8439407-5953789

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **LUTHFI MUSTHOFI**

NIM : **DO1304239**

Jurusan/Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

Fakultas : **TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Juli 2010

Yang Membuat Pernyataan

  
**LUTHFI MUSTHOFI**

NIM. DO1304239

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh:

Nama : **LUTHFI MUSTHOFI**

NIM : **DO1304239**

Judul : **PENGARUH PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP  
TINGKAH LAKU SISWA DI MA. AN-NIDHOMIYAH  
JADDIH TIMUR SOCAH BANGKALAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 13 Juli 2010

Pembimbing,



**Drs. Junaedi, M.Ag**  
NIP. 196512241997031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Luthfi Musthofi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 21 Juli 2010

Mengesahkan  
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag  
NIP. 196203121991031002



Ketua,

Dr. Junaedi, M. Ag  
NIP. 196512241997031001

Sekretaris,

Yuni Arrifadah, M. Pd  
NIP. 150404737

Penguji I,

Drs. H. Sholehan, M. Pd. I  
NIP. 195911041991031002

Penguji II,

Yahya Aziz, M. Pd. I  
NIP. 197208291999031003

## ABSTRAK

Luthfi Musthofi, 2010, *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Siswa di MA. An-Nidhomiyah Jaddih Timur Socah Bangkalan.*

Pembimbing: Drs. Junaedi, M.Ag

Penelitian yang dilakukan dalam mengkaji Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Siswa di MA. An-Nidhomiyah Jaddih Timur Socah Bangkalan dengan beberapa rumusan masalah yaitu (1) bagaimana pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan, (2) bagaimana tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan dan (3) adakah pengaruh pendidikan Aqidah Akhlak terhadap tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, angket dan dokumenter. Kemudian data dianalisis menggunakan rumus statistik yaitu rumus prosentase, *product moment* dan rumus regresi agar mendapatkan hasil penganalisaan data secara aktual dan mendalam sesuai dengan topik penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak di MA. An-Nidhomiyah Jaddih Timur Socah Bangkalan tergolong cukup baik, karena nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan prosentase adalah 76%-100%. Dan tingkah laku siswa di MA. An-Nidhomiyah Jaddih Timur Socah Bangkalan tergolong baik karena pencapaian prestasi mata pelajaran pendidikan Aqidah Akhlak yang baik pula. Hal ini berdasarkan pada hasil perhitungan prosentase pada per-item pertanyaan nilai yang diperoleh berada antara 76%-100%. Dari hasil penghitungan *product moment*, hasil yang diperoleh adalah 0,467 dan pada nilai tabel "r" *product moment* baik pada taraf signifikan 5% yaitu 0,349 dan taraf signifikan 1% yaitu 0,449. Dengan mengkonsultasikan pada nilai, Dari tabel nilai "r" *product moment* dengan  $n = 30$ , diketahui bahwa pada taraf signifikan 5% adalah 0,349, sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 0,449. Jadi dari hasil konsultasi tersebut diketahui bahwasanya  $r_{XY} = 0,467$  lebih besar daripada nilai tabel "r" *product moment* baik pada taraf signifikan 5% = 0,349 maupun 1% = 0,449. Jadi kesimpulannya yang dapat penulis tarik adalah hipotesis kerja ( $H_a$ ) dapat diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) di tolak. Sehingga yang berlaku adalah ada Pengaruh yang signifikan dalam pendidikan Aqidah Akhlak terhadap tingkah laku siswa di MA. An-Nidhomiyah Jaddih Timur Socah Bangkalan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Asumsi dan Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Definisi Operasional .....</b>	<b>10</b>
<b>G. Metode Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>22</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>25</b>
<b>A. Tinjauan Tentang Pendidikan Aqidah Akhlak .....</b>	<b>25</b>
<b>1. Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>25</b>

2. Pengertian Aqidah Akhlak .....	28
3. Tujuan dan Fungsi Aqidah Akhlak .....	33
4. Sumber Pendidikan Aqidah Akhlak .....	35
5. Indikator Akhlak yang Baik .....	36
B. Tinjauan Tentang Tingkah Laku Siswa .....	39
1. Pengertian Tingkah Laku .....	39
2. Faktor yang Mempengaruhi Tingkah Laku .....	40
C. Tinjauan Tentang Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Siswa .....	44
<b>BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
<b>A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....</b>	<b>47</b>
<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>55</b>
<b>C. Analisa Data .....</b>	<b>61</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>86</b>
<b>B. Saran-Saran .....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan pendidikan suatu bangsa tidak akan pernah berhenti dan selesai. Ibarat pepatah ‘tumbuh hilang berganti’, selesai memecahkan suatu persoalan, muncul persoalan lain yang kadang tidak kalah rumitnya. Begitu pula hasil dari sebuah strategi pemecahan masalah pendidikan yang ada, tidak jarang justru mengundang masalah baru yang jauh lebih rumit. Itulah sebabnya pembangunan di bidang pendidikan tidak akan pernah ada batasnya. Selama manusia ada, persoalan pendidikan tidak akan pernah hilang dari wacana suatu bangsa. Oleh karena itu, agenda pembangunan dalam sektor pendidikan selalu ada dan berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan masyarakat suatu bangsa.

Kemajuan ilmu dan teknologi yang makin canggih dewasa ini telah menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan manusia, termasuk perubahan dalam tatanan sosial dan moral yang dahulu sangat dijunjung tinggi, kini tampaknya meluncur kepada kurang diindahkan. Kehidupan manusia makin bertambah mudah dengan penemuan berbagai ilmu dan teknologi, sehingga jarak antara dua tempat yang selama ini dianggap sangat jauh terasa dekat. Ruang dan waktu seolah-olah bukan faktor penghalang bagi kegiatan manusia untuk melakukan kegiatan tertentu. Informasi tersebar dengan amat cepatnya. Persaingan hidup makin terasa keras. Pertambahan ilmu secara kognitif makin



banyak yang harus dikuasai atau diketahui para peserta didik bila tidak ingin tertinggal dari perkembangan ilmu dan teknologi.

Pendidikan pada hakikatnya adalah “usaha sadar membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas”<sup>1</sup>. Oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakikat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar bertujuan, namun tidaklah berarti pendidikan harus berjalan secara konvensional dan tradisional.

Fenomena empirik menunjukkan bahwa pada saat ini di Indonesia terdapat banyak kasus kenakalan dikalangan para pelajar, diantaranya isu perkuliahian pelajar, tindak kekerasan, premanisme, konsumsi narkoba dan minuman keras, pemerkosaan, pembunuhan, kurangnya etika berlalu lintas dan kriminalitas-kriminalitas lain yang semakin hari semakin meningkat dan semakin kompleks telah mewarnai halaman surat kabar dan media massa.

Timbulnya kasus-kasus tersebut memang bukanlah semata-mata karena kegagalan pendidikan agama di sekolah, akan tetapi bagaimana semua itu dapat digerakkan oleh pemerintah, masyarakat dan sekolah dalam hal ini adalah guru agama untuk mencermati kembali dan mencari solusi lewat pengembangan metodologi pendidikan agama untuk tidak hanya berjalan secara konvensional-

---

<sup>1</sup> Sudjana Nana, *CBSA Dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), 1.

tradisional dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang telah mempengaruhi banyak para pelajar sehingga mereka berperilaku seperti itu.

Namun di balik kemajuan yang demikian pesat itu, mulai terasa pengaruh yang kurang menggembirakan, yaitu mulai tampak dan terasa nilai-nilai luhur Agama, adat dan norma sosial yang selama ini sangat diagungkan bangsa Indonesia mulai menurun, bahkan kadangkala diabaikan, karena ingin meraih kesuksesan dalam karier dan kehidupan. Cara-cara yang kurang baik dan tidak wajar dilakukan untuk meraih kesuksesan tersebut. Banyak tingkah laku Manusia termasuk tingkah laku sebagian peserta didik yang mencemaskan orang banyak seperti perkelahian pelajar, terlibat dengan masalah narkotik, pergaulan bebas dan sebagainya. Ini merupakan salah satu dampak kemajuan ilmu dan teknologi yang telah memasuki generasi mudanya.

Untuk menangkal kesemuanya ini salah satu upaya yang dianggap ampuh adalah melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam. Dengan demikian masalah pendidikan merupakan masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju sejahtera dan bahagia menurut pandangan hidup mereka. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya

dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung-jawab akan tugas-tugasnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakikat dan ciri-ciri kemanusiaannya.

Pendidikan yang diusahakan dalam Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ikhlas dan takwa dengan membentuk anak didiknya menjadi seorang yang berilmu sempurna, berakhlak baik, beramal shaleh serta berjiwa besar. Untuk mewujudkan hal di atas, pendidikan Islam terkait dengan tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung-jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan landasan tersebut di atas tidak dapat terlepas dari peranan akhlak. Karena dengan akhlak, manusia akan terarahkan dalam mencapai tujuan nilai-nilai derajat manusia yang luhur, berbudi pekerti sesuai dengan kemuliaan manusia itu sendiri yaitu sebagai makhluk yang memiliki budi pekerti dan sebagai khalifah di bumi. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia, menjadi turun ke martabat hewani.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, No. 2 Tahun 1989.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera-sengsara suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahteralah lahir-batinnya. Dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 182 disebutkan:

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا سَنَسْتَدْرِجُهُم مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

“Dan orang-orang yang mendustakan ayat Kami, akan kami lalakan mereka dengan kesenangan-kesenangan dari jurusan yang mereka tidak sadari dan mengetahui”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam kehidupan kita, baik dalam keluarga, antar tetangga, pergaulan sesama, Maupun sebagai warga negara diperlukan akhlak. Bahkan sebagai makhluk yang bertuhan dalam kehidupan di sekolah, siswa dituntut untuk melakukan perbuatan yang hak dan menjauhi yang bathil, sesuai dengan norma agama. Namun sebagai insan yang dho'if, siswapun tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, pendidikan Aqidah Akhlak perlu diajarkan.

Dengan pendidikan Aqidah Akhlak, siswa dapat mengerti makna yang baik dan makna yang buruk, serta siswa akan menghayati segi-segi kehidupannya melalui pendekatan agama. Artinya, seorang siswa akan dapat menghadapi realitas sosialnya secara lebih agamis. Kebutuhan realitas social yang berdasarkan pada nilai-nilai agama tersebut mutlak diperlukan oleh siswa dalam proses tumbuh dan berkembangnya dalam masyarakatnya agar memiliki identitas dan

jati diri, meskipun pada dasarnya mereka secara naluriah sudah memiliki Aqidah dan Akhlak yang baik.

Kita tahu bahwa siswa sebagai sosok yang nantinya juga di terjunkan ke masyarakat dan orang akan mempercayakan dengan perilaku-perilaku yang baik-baik. Oleh karena itu, pendidikan Aqidah Akhlak dalam sekolah harus ditanamkan sebaik mungkin.

Dengan pendidikan Aqidah Akhlak, manusia akan dapat mengenali dirinya sendiri, mengetahui aturan-aturan dan tanggung-jawabnya, serta memanfaatkannya untuk kebaikan dan kesejahteraan umat manusia, terlebih untuk mengetahui pencipta alam dan berbakti kepada-Nya. Dengan pendidikan Aqidah Akhlak, dapatlah manusia dituntun dan di bimbing ke jalan yang benar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “*Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap Tingkah Laku Siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan?
2. Bagaimana tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan?

3. Adakah pengaruh pendidikan Aqidah Akhlak terhadap tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan.
2. Untuk mendeskripsikan tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan.
3. Untuk membuktikan pengaruh pendidikan Aqidah Akhlak terhadap tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagi Peneliti:
  - a. Sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

- b. Untuk memenuhi beban SKS (*sistem kredit semester*) dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian *munaqosah* yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

## 2. Bagi Obyek Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran peningkatan kualitas/kompetensi pribadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk melaksanakan tugas dan tanggung-jawab dengan baik ke dalam dunia pendidikan khususnya di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan.

- b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan yang bersangkutan pada khususnya, dalam rangka sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran pendidikan Aqidah Akhlak dan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

- c. Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ditetapkan di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan.

3. Sebagai sumbangan kepada IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi khasanah intelektual pendidikan.

## E. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

### 1. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah suatu anggapan dasar yang harus di yakini oleh penulis yang terumuskan secara jelas. Di dalam penelitian anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto merumuskan asumsi adalah penting dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti.
- b. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian.
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.<sup>3</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun asumsi yang penulis rumuskan adalah:

- a. Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan salah satu metode penyesuaian keseluruhan rangkaian kegiatan perencanaan pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam dan berbagai pengembangannya.
- b. Upaya perubahan tingkah laku siswa dapat dicapai melalui pendidikan Aqidah Akhlak.

### 2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis istilah sebenarnya terdiri dari kata “hipo” dan “tesa” yang berasal dari bahasa Yunani, “hipo” artinya di bawah, “tesa” artinya kebenaran.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 58.



Jadi hipotesis adalah di bawah kebenaran atau kebenarannya masih harus diuji lagi (kebenaran yang belum teruji).

Dengan demikian, penulis merumuskan dan akan membuktikan Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ): Pendidikan Aqidah Akhlak tidak berpengaruh terhadap tingkah laku siswa.
- b. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Pendidikan Aqidah Akhlak berpengaruh terhadap tingkah laku siswa.

Jika ( $H_0$ ) terbukti setelah diuji maka ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak.

Namun sebaliknya jika ( $H_a$ ) terbukti setelah diuji maka ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan judul yang terdapat dalam skripsi ini, yakni sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak**

Pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda, atau lainnya) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai pustaka, 1996), 747.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Bidang studi Aqidah Akhlak yakni, materi pelajaran yang menjelaskan tentang pembentukan karakter manusia yang Islami melalui pengetahuan, penghayatan, pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya.

Jadi, yang dimaksud dengan pengaruh pendidikan Aqidah Akhlak yaitu suatu perbuatan atau pembentukan untuk mencapai tujuan yang telah terencana dalam suatu bentuk kegiatan nyata melalui pendidikan Aqidah Akhlak.

## 2. Tingkah Laku Siswa

Tingkah laku berasal dari kata tingkah dan laku. Tingkah yang berarti ulah yang aneh-aneh atau yang tidak sewajarnya. Sedangkan laku berarti perbuatan atau tindakan.

Jadi yang di dimaksud dengan tingkah laku adalah ulah (perbuatan) atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia.

---

<sup>5</sup> Undang-Undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Pasal 1 No.1, No. 20 Tahun 2003.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pendekatan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kuantitatif* dengan model korelasional. Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu, suatu penelitian yang dituntut untuk menggunakan angka, nilai dari hasil penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasil dari penelitian. Adapun untuk menemukan besarnya korelasi, peneliti menggunakan statistik, sehingga kesimpulan yang diperolehnya dapat dirumuskan dalam data yang berupa angka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan membuat gambaran secara sistematis tentang suatu keadaan secara faktual dan teliti. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya secara terperinci dan mendalam. Apabila hubungan itu ada, maka seberapa erat hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain serta ada atau tidaknya hubungan tersebut.

### 2. Identifikasi Variabel

Variabel disebut juga sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>6</sup> Menurut Hagul, Manning, dan Singarimbun

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 96.

inti penelitian ilmiah adalah mencari hubungan antar variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Bebas ( X )

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Pendidikan Aqidah Akhlak*. Variabel ini merupakan variabel yang secara logis dapat menimbulkan variabel pengaruh terhadap variabel terikat

b. Variabel Terikat ( Y )

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Tingkah Laku Siswa*, dan merupakan variabel yang diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan dari variabel pengaruh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3. Sumber Data

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,<sup>7</sup> diantara adalah:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan.
- 2) Kepala Sekolah, para staf, guru maupun karyawan M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308

### 3) Siswa M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan.

#### b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,<sup>8</sup> seperti dokumentasi mengenai keadaan lingkungan, dan literatur-literatur mengenai pendidikan Akhlak.

#### 4. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah. Atau dengan pengertian lain, suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

##### a. Data Kualitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, data kualitatif hanya bersifat data pelengkap (sekunder), dikarenakan penelitian ini penelitian kuantitatif. Yang termasuk data kualitatif adalah:

- 1) Gambaran umum M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan.
- 2) Administrasi M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan.
- 3) Literatur-literatur mengenai pendidikan Aqidah Akhlak serta tingkah laku siswa.

---

<sup>8</sup> Ibid. 309

## b. Data kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Data inilah yang menjadi data primer (utama) dalam penelitian ini. Yang termasuk data kuantitatif adalah:

- 1) Pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan.
- 2) Tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan.
- 3) Proses pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan.

## 5. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan yang berjumlah 125 siswa.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>9</sup> Disini peneliti menggunakan *random sampling* (sampel acak) dengan cara ordinal (tingkatan sama) sebagai acuan dalam mengambil populasi untuk mempermudah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel ada ketentuan apabila kurang dari 100 lebih baik

---

<sup>9</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, 117.

diambil semua sebagai penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek atau objeknya lebih dari 100 dapat diambil dengan ketentuan 10%-15% atau 20%-25% atau lebih penting bisa mewakili populasi yang ada.<sup>10</sup>

Banyaknya populasi dan keterbatasan waktu menjadikan penulis sengaja menentukan sampel yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu 10% dari populasi yang berjumlah 20 siswa yang ada di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian Manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.<sup>11</sup> Marshall menyatakan bahwa, “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>12</sup> Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis *observasi partisipatif*. Yaitu

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 112.

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), 142.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode...*, 310.

penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

Dalam metode observasi ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Selain itu metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak geografis/lokasi sekolah, kondisi sarana, struktur organisasi, kondisi kelas yang ada di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### **o. Metode Wawancara (*interview*)**

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.<sup>13</sup>

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait sebagaimana yang tercantum dalam sumber data primer yang belum penulis peroleh dari angket dengan

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Metodologi...*, 133.





pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk diisi, setelah diisi angket dikirim kembali/dikembalikan ke peneliti.<sup>15</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan kuisioner langsung, yaitu memberikan daftar langsung kepada responden (siswa) untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehingga dapat diketahui pendapat atau sikap seseorang terhadap suatu masalah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh pendidikan Aqidah Akhlak terhadap tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan.

#### d. Teknik Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan mengorganisasikan, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.**

Dalam prosesnya, analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya penulis di lapangan dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh dilapangan. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah, yaitu: persiapan, tabulasi, dan

---

<sup>15</sup> Ibid.,130.

penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.<sup>16</sup> Dalam teknik analisis data penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan dengan teknik:

a. Analisa Data Kualitatif

Yaitu teknik menganalisa dalam menggunakan proses berfikir induktif, artinya, dalam pengujian hipotesis-hipotesis bertitik tolak dari data yang terkumpul kemudian disimpulkan<sup>17</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data statistic sederhana berupa prosentase:

$$P = \frac{f}{N} 100$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).<sup>18</sup>

p = angka persentase.

Kalimat yang bersifat kualitatif yaitu:

76%	-	100%	= Kategori Baik
56%	-	71%	= Kategori Cukup
40%	-	55%	= Kategori Kurang Baik
0%	-	40%	= Kategori Jelek <sup>19</sup>

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, 209.

<sup>17</sup> Ibid. 135.

<sup>18</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian*, 186.

<sup>19</sup> Anas Sudiojono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 40.

## b. Analisa Data Kuantitatif

Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dari hasil penelitian ini nanti akan di analisa dengan analisa statistik *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi r product moment

$\sum xy$  : Jumlah product moment dari x dan y

$\sum x^2$  : Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$  : Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

N : Number of cases (banyaknya individu).<sup>20</sup>

Untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dinilai dengan menggunakan pedoman interpretasikan sebagai berikut:

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0.00-0.20	Antara variable x dan variable y terdapat korelasi, tapi

<sup>20</sup> Ibid, 41

	korelasinya sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variable x dan variable y)
0.20-0.40	Antara variable x dan variable y memang terdapat korelasi lemah atau rendah
0.40-0.70	Antara variable x dan variable y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0.70-0.90	Antara variable x dan variable y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi

## H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** : Berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

asumsi dan hipotesis penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Adapun fungsi dari bab ini adalah untuk menertibkan dan mempermudah pembahasan.

**BAB II** : Berisi kajian teori mengenai perspektif teoritis yang meliputi: bagian *pertama* tinjauan tentang pendidikan Aqidah Akhlak meliputi: pengertian pendidikan Aqidah Akhlak; langkah-langkah pendidikan Aqidah Akhlak; manfaat pendidikan Aqidah Akhlak; dan indicator Akhlak yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada bagian *kedua* tinjauan tentang tingkah laku siswa yang meliputi: pengertian tingkah laku; tujuan tingkah laku; dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku.

Terakhir pembahasan mengenai: pengaruh pendidikan Aqidah Akhlak terhadap tingkah laku siswa.

**BAB III** : Bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. mencakup gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

**BAB IV** : Pada bab terakhir berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Pendidikan Aqidah Akhlak**

##### **1. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>21</sup>

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwasanya pendidikan yaitu suatu usaha manusia untuk kepentingan manusia. Jadi pada saat manusia itu ada dan masih ada, pendidikan itu telah dan masih ada pula.

Dalam bukunya tentang Reorientasi Pendidikan Islam, A. Malik Fajar mengatakan bahwa:<sup>22</sup>

"Pendidikan adalah salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsinya secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat".

---

<sup>21</sup> Undang-Undang, *Sistem Pendidikan...*, Bab I Pasal 1 No.1, No. 20 Tahun 2003.

<sup>22</sup> A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), 27.



Istilah pendidikan itu sendiri yaitu terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti pendidikan dan *paedagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. *Paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).<sup>23</sup>

Dalam khazanah Islam, setidaknya ada tiga istilah yang berhubungan dengan makna pendidikan. Tiga istilah itu yaitu.<sup>24</sup>

a. Ta'lim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata ini mengandung pengertian proses transfer seperangkat pengetahuan kepada anak didik. Konsekwensinya, dalam proses ta'lim ranah kognitif selalu menjadi titik tekan sehingga ranah kognitif menjadi lebih dominan dibanding dengan ranah psikomotorik dan afektif.

b. Ta'dib

Kata ini merujuk pada proses pembentukan kepribadian anak didik. Ta'dib merupakan masdar dari *addaba* yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.

---

<sup>23</sup> Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Ciputat: CRSD PRESS, 2007), 15.

<sup>24</sup> Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 4.

### c. Tarbiyah

Kata tarbiyah memiliki arti mengasuh, bertanggung jawab, member makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan dan memproduksi serta menjinakkan, baik yang mencakup aspek jasmaniah maupun rohaniah. Makna tarbiyah mencakup semua aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik secara harmonis dan integral.

Maka, pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh anak didik dengan berpedoman pada ajaran Islam. Kata Islam dalam pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.

Jadi, pendidikan agama Islam yaitu suatu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan pengasuhan terhadap anak agar kelak saat selesai proses pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Aat S., Sohari & Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 16.

## 2: Pengertian Aqidah Akhlak

Pendidikan adalah suatu proses penyiapan sumber daya manusia untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya. Pendidikan lebih mengacu kepada pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik di samping juga transfer ilmu dan keahlian<sup>26</sup>.

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang diwajibkan oleh Allah kepada *Insan fii kulli waqtin wa makanin*. Dengan pendidikan, insan akan mampu menilai mana yang baik mana yang buruk atau kata lainnya, mana yang diperintah oleh Allah dan mana yang dilarang oleh Allah. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan, sampai-sampai Allah mengukir dalam KalamNya yaitu surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>26</sup> Ahmad Munjin & Lilik Nur, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 2.

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "*Berlapang-lapanglah dalam majlis*", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "*Berdirilah kamu*", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pendidikan menurut kamus besar Bahasa Indonesia ialah proses **pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.** Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>27</sup>

Metode Mengajar adalah suatu pengetahuan tentang tata cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas baik secara individual atau secara kelompok/klasikal agar pelajaran itu dapat diserap, difahami, dan

---

<sup>27</sup> Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai pustaka, 1996), 574.

dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan.

Islam adalah agama yang diturunkan kepada manusia sebagai rohmat bagi alam semesta. Ajaran-ajarannya selalu membawa kemaslahatan bagi kehidupan manusia di dunia ini. Di dalam agama Islam, banyak sekali ajaran-ajaran yang terbagi dalam sub-sub bagian, yang salah satunya yang akan kita bahas pada penelitian ini yaitu Aqidah Akhlak.

Aqidah adalah bentuk jamak dari kata *Aqaid* yaitu beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu (yang didengar) dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan dalam hati dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.**

Aqidah dalam Al-Qur'an dapat di jabarkan dalam surat (Al-Maidah, 5:15-16):

يَتَأْهَلُ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا

كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ

مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya:

“Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan”\*

“Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada

cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”

*\*Cahaya Maksudnya: Nabi Muhammad s.a.w. dan kitab Maksudnya: Al Quran*

Akhlik berasal dari kata “*akhlaq*” yang merupakan jama’ dari “*khulqu*” dari bahasa Arab yang artinya perangai, budi, tabiat dan adab. Akhlik itu terbagi dua yaitu Akhlik yang Mulia atau Akhlik yang Terpuji (*Al-Akhlikul Mahmudah*) dan Akhlik yang Buruk atau Akhlik yang Tercela (*Al-Akhlikul Mazmumah*).

Akhlik yang mulia, menurut Imam Ghazali ada 4 perkara; yaitu bijaksana, memelihara diri dari sesuatu yang tidak baik, keberanian (menundukkan kekuatan hawa nafsu) dan bersifat adil. Jelasnya, ia merangkumi sifat-sifat seperti berbakti pada keluarga dan negara, hidup bermasyarakat dan bersilaturahim, berani mempertahankan agama, senantiasa bersyukur dan berterima kasih, sabar dan rida dengan kesengsaraan, berbicara benar dan sebagainya. Masyarakat dan bangsa yang memiliki akhlik mulia adalah penggerak ke arah pembinaan tamadun dan kejayaan yang diridai oleh Allah Subhanahu Wataala. Seperti kata pepatah seorang penyair Mesir, Syauqi Bei: "*Hanya saja bangsa itu kekal selama berakhlik. Bila akhliknya telah lenyap, maka lenyap pulalah bangsa itu*".<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> <http://mediasauna.multiply.com/journal/item/8>

Mata pelajaran aqidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari

Jadi, yang dimaksud dari pengertian pendidikan Aqidah Akhlak di atas dapat di simpulkan bahwa, suatu perbuatan atau pembentukan untuk mencapai tujuan yang telah terencana dalam suatu bentuk kegiatan nyata melalui pendidikan Aqidah Akhlak, mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan di jadikan kebiasaan oleh siswa sejak masa kecil sampai menjadi seorang yang mukallaf.

### **3. Tujuan dan Fungsi Aqidah Akhlak**

Aqidah Akhlak sebagai kebenaran merupakan landasan keyakinan bagi seorang muslim akan memiliki fungsi dan peranan yang sangat besar dalam hidupnya.

Bidang studi aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan



pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di dalam bidang studi aqidah akhlak fungsinya adalah:<sup>29</sup>

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt., serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang mulai ditanamkan dilingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental dan peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mencegah peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-sehari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak
- g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami aqidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih penting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Aqidah Akhlak berbeda dengan pendidikan-pendidikan moral lainnya karena pendidikan Aqidah Akhlak lebih menitikberatkan pada

---

<sup>29</sup> Meetabied, Aqidah Akhlak, (30/10/2010),  
<http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/aqidah-akhlak/>

hari esok, yaitu hari kiamat. Peran akhlak Islam ini sangatlah besar bagi manusia, karena ia cocok dengan realitas kehidupan mereka dan sangat penting dalam mengantarkan mereka menjadi ummat yang paling mulia di sisi Allah.

Secara garis besar, pendidikan Aqidah Akhlak ingin mewujudkan masyarakat beriman yang senantiasa berjalan di atas kebenaran. Masyarakat yang konsisten dengan nilai-nilai keadilan, kebaikan, dan musyawarah. Di samping itu, pendidikan Islam juga bertujuan menciptakan masyarakat yang berwawasan, demi tercapainya kehidupan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai humanisme yang mulia.

#### **4. Sumber Pendidikan Aqidah Akhlak**

Akhlak dalam Islam merupakan sekumpulan prinsip dan kaidah yang mengandung perintah atau larangan dari Allah. Prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah tersebut di jelaskan oleh Rasulullah Saw. dalam perkataan, perbuatan dan ketetapan-ketetapan beliau yang mempunyai kaitan dengan *tasyri'*. Dan dalam mengarungi kehidupan, setiap muslim wajib berpegang pada prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah.

Berdasarkan hal-hal yang sangat pokok dan prinsip tersebut, Islam secara tegas memproklamirkan bahwa sumber dan ciri akhlak Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Karena Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pegangan dalam tindakan sehari-hari bagi manusia. Di dalamnya terkadang ada penjelasan arti baik dan buruk informasi apa yang semestinya harus diperbuat

dan bagaimana harus bertindak. Dengan aturan-aturan yang sudah jelas itu, manusia dapat dengan mudah mengetahui, apakah suatu perbuatan itu terpuji atau tercela, benar atau salah, boleh atau tidak boleh, dan lain-lainnya.

Dengan demikian, sumber pendidikan Aqidah Akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits yang merupakan sumber utama dari agama Islam dan juga merupakan sumber yang menjelaskan tentang akhlak Islam dengan tepat dan detail.

#### 5. Indikator Akhlak yang Baik

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 di atas, telah jelas bahwa pokok-pokok Akhlak yang baik yaitu:

- a. Berlaku adil dan berbuat kebaikan

- b. Saling memberi kepada sesama (saudara)
- c. Menjauhi perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan (perbuatan-perbuatan buruk)

Dari poin-poin tersebut, telah jelas bahwa indikator Akhlak yang baik adalah mematuhi dan menjalankan apa yang telah diperintah Allah SWT dan menghindari perbuatan-perbuatan tercela yang telah dilarang Allah SWT. Dalam prakteknya, kita bisa mengetahui Akhlak yang baik secara kasat mata yaitu dengan melaksanakan ibadah (shalat) dengan ikhlas kepada Allah SWT. Karena dengan ibadah kepada Allah SWT, kita dapat mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar. Sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al- Ankabuut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ

تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ

مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu

mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dari keterangan dalam Al-Qur’an di atas, telah jelas, bahwa untuk menghindari perbuatan-perbuatan buruk tersebut yaitu dengan selalu ingat pada Allah SWT. Dengan selalu mematuhi dan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan demikian, maka akan timbul Akhlak yang baik dalam diri manusia untuk selalu tunduk dan taat pada Allah SWT.

Memang pada prinsipnya, baik dan buruk Akhlak manusia hanya Allah SWT lah yang mengetahui seutuhnya. Akan tetapi, kita dapat memberikan penilaian sedikit mengenai Akhlak yang baik yaitu:

- a. Selalu menghargai orang lain
- b. Selalu berbuat baik kepada orang lain
- c. Berlaku adil dan benar
- d. Selalu memberi dalam hal kebaikan kepada orang lain
- e. Rajin dan tekun beribadah dan
- f. Menghindari perbuatan buruk (perbuatan yang dilarang agama)

Dari keterangan tersebut, dapat diketahui penilaian dari Akhlak yang baik yaitu selalu mematuhi dan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

## **B. Tinjauan Tentang Tingkah Laku Siswa**

### **1. Pengertian Tingkah Laku**

Manusia itu dinilai oleh manusia lain dalam tindakannya. Kalau “tindakan” ini diambil seluas-luasnya, maka ada beberapa macam penilaian. Tindakan mungkin juga dinilai sebagai baik atau lawannya, ialah buruk. Kalau tindakan manusia dinilai atas baik-buruknya, tindakan itu seakan-akan keluar dari manusia, dilakukan dengan sadar atas pilihan, dengan satu perkataan: sengaja, faktor kesengajaan ini mutlak untuk penilaian baik-buruk yang disebut penilaian moral. Sasaran pandangan etika khusus kepada tindakan-tindakan manusia yang dilakukan dengan sengaja. Dalam prakteknya **sasarannya manusia juga, karena manusia itu merupakan kesatuan dan keutuhan.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkah laku atau aktivitas yang ada pada siswa itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai siswa itu. Dikutip oleh Walgito, Bandura berpendapat bahwa antara tingkah laku, lingkungan dan organisme atau person itu sebenarnya satu dengan yang lain saling mempengaruhi. Dengan kata lain, bahwa tingkah laku siswa itu tidak dapat lepas dari pengaruh lingkungan dan siswa itu sendiri.<sup>30</sup>

Manusia sebagai makhluk hidup merupakan makhluk yang lebih sempurna apabila di bandingkan dengan makhluk-makhluk hidup yang lain

---

<sup>30</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), 46

selain manusia dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya, yang terikat oleh hukum-hukum alam, manusia juga dipengaruhi atau di tentukan oleh kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Manusia sebagai makhluk hidup, merupakan makhluk yang dinamis dalam pengertian bahwa manusia dapat mengalami perubahan-perubahan. Tingkah laku manusia dapat berubah dari waktu ke waktu.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkah Laku

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia dan motivasi yang *disupley* dari luar dirinya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku siswa,

yaitu:<sup>31</sup>

### a. Orang Tua (keluarga)

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak serta kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang di berikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini, perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua juga tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

---

<sup>31</sup> Poedjawiyatna. *Etika Filsafat Tingkah Laku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 53.

## b. Pendidik (sekolah)

Dalam hal ini, pendidik mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak, yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada anak. Pendidik harus memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga harus memberikan pembinaan kepada siswa. Di samping itu, kepribadian, sikap, cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang *signifikan* (penting) dalam proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## c. Insting (naluri)

*Insting* merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa *insting* (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

*Insting* (naluri) manusia merupakan paket yang *inheren* dengan kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Dengan potensi naluri itulah manusia dapat memproduksi aneka corak perilaku sesuai pula dengan corak *instingnya*.

## d. Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti: tidur, makan dan sebagainya.



Hal ini dapat dilihat ketika orang baru belajar naik sepeda yang sering jatuh. Namun, dengan latihan berulang-ulang akhirnya dia bisa naik sepeda dengan baik. Karena sudah menjadi kebiasaan, naik sepeda dilakukannya dengan mudah.

e. **Wirotsah (keturunan)**

Istilah *wirotsah* berhubungan dengan faktor keturunan. Dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung, sangat mempengaruhi bentukan sikap dan tingkah laku seseorang.

Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Sifat-sifat yang biasa diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam, yaitu.<sup>32</sup>

1) **Sifat-Sifat Jasmaniah**

Sifat-sifat jasmaniah yakni sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syarat orang tua dapat di wariskan kepada anak-anaknya.

2) **Sifat-Sifat Rohaniah**

Sifat-sifat rohaniah yakni lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya.

---

<sup>32</sup> Suwito (Ed.), *filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), 153.

f. *Milieu* (lingkungan)

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor *milieu* (lingkungan) dimana seseorang berada. Dengan perkataan lain, *milieu* adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya.

*Milieu* itu ada dua macam, yaitu:

1) *Milieu* alam (lingkungan alam)

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, hal itu merupakan perintang dalam mematangkan seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada. Sebaliknya jika kondisi alam itu baik, kemungkinan seseorang akan dapat berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya lahir dapat turut menentukan. Dengan kata lain, kondisi alam ini ikut “mencetak” akhlak manusia-manusia yang dipangkunya.

2) *Milieu* rohani atau social (lingkungan masyarakat/pergaulan)

Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang, artinya seseorang yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang

tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.

### **C. Tinjauan Tentang Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Siswa**

Sangatlah penting bagi seorang guru untuk mengetahui bahwa berteman itu merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seorang siswa (anak), bahkan anak yang tidak mempunyai teman bisa dikatakan kurang normal dari segi sosial dan pastinya dia memiliki problem tersendiri yang menyebabkannya tidak bisa berbaaur dengan orang lain, karena anak yang normal dia akan senang berkumpul dengan teman-temannya dan bermain bersamanya.

Semakin bertambahnya umur anak, maka bertambah pula kebutuhannya untuk berteman, bahkan bisa dikatakan bahwa pada usia pubertas berteman merupakan kebutuhan anak yang paling besar, mereka sangat membutuhkan teman yang satu level dengan mereka dan sangat sedikit sekali kecenderungan untuk berteman dengan mereka yang usianya lebih tua darinya dengan anggapan bahwa mereka tidak mampu memahami segala kebutuhannya.

Dengan demikian anak yang sudah menginjak usia pubertas jika tidak mampu bergaul dengan teman-temannya, maka sesungguhnya jiwanya akan

terasa hampa dan menderita. Pada dasarnya dia memahami hakikat itu tetapi dia tidak mampu untuk memahami apa yang menyebabkan dia tidak bisa bergaul dengan teman-temannya, sehingga dia hidup sendiri seolah-olah tidak ada yang mau berteman dengannya.

Sesungguhnya pengaruh teman itu sangat besar. Perbuatan, perkataan dan tingkah laku anak sebagian besar dipengaruhi oleh teman-temannya, dengan demikian melarang anak untuk berteman merupakan suatu perkara yang sangat berbahaya terhadap jiwa dan sikap sosialnya.

Maka dari itu, peran pendidikan Aqidah Akhlak di sini berupaya agar seorang anak mampu memilah perilaku-perilaku seseorang yang akan dihadapinya. Dari hal tersebut, seorang anak akan mampu membedakan teman yang dapat memberikannya sebuah contoh yang baik dan juga teman yang tidak dapat memberikan contoh yang baik bagi dirinya.

Pembahasan yang berkaitan dengan konsep nilai (*value*), sebenarnya merupakan kajian yang sangat erat secara *substansial* dengan persoalan etika.

Oleh karena itu, dengan adanya nilai akhlak yang bersifat mutlak menunjukkan bahwa kebenaran nilai akhlak bereferensi kepada prinsip-prinsip normatif yang telah di tetapkan, sehingga nilai dalam kehidupan sehari-hari akan bersifat *formalistik*, *objektif* dan *universal*.

Adapun nilai-nilai akhlak dalam Islam tersebut adalah:<sup>33</sup>

1. Komitmen dengan *manhaj* Allah dalam tauhid dan akidah.

---

<sup>33</sup> Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

2. **Komitmen dengan manhaj Allah dalam ibadah.**
3. **Komitmen dengan manhaj Allah dalam akhlakul karimah.**
4. **Komitmen dengan manhaj kesolehan sosial.**

Dengan demikian nilai-nilai akhlak sangatlah penting sebagai alat keseimbangan dalam tingkah laku, karena nilai-nilai akhlak merupakan nilai yang bersumber dari agama.

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan**

M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan adalah suatu lembaga pendidikan setingkat dengan SMA yang masih di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan. Pendidikan yang ada di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan memiliki ciri khas tersendiri, yaitu lembaga pendidikan berasaskan agama Islam yang mempunyai tujuan mencetak kader intelektual yang berahlakul karimah.

M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan berdiri pada tahun 1995. Lembaga ini berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan An-Nidhomiyah yang berdiri pada tahun 1965. Peletak batu pertama pendirian lembaga pendidikan An-Nidhomiyah yaitu DR. KH. Mustain Romly dari Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. Dalam fatwanya beliau berpesan kepada pengasuh pertama yayasan Pendidikan An-Nidhomiyah yaitu KH. Musthofi Muhammad bahwa: "jika An-Nidhomiyah telah maju agar supaya diberi materi-materi umum supaya Santrinya tidak pincang."<sup>34</sup>

An-Nidhomiyah pada awal mulanya merupakan sebuah Madrasah Diniyah yang semua programnya menitik beratkan pada pendidikan Agama

---

<sup>34</sup> Hasil interview di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan, Senin 24 Mei 2010.

Islam, yang diantaranya mengacu pada pembelajaran kitab suci Al-Qur'an, Hadits Nabi serta kitab-kitab pendukung (kuning) lainnya. Namun pada tahun 1987 Madrasah An-Nidhomiyah telah mengikuti Program dari Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama), sehingga untuk pertama kalinya berdirilah Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) dengan aktivitas kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di pagi hari.

Pada proses perjalanannya, M.I An-Nidhomiyah penuh tantangan karena harus bersaing dengan sekolah umum lainnya. Namun karena komitmen dan keuletan pengasuh yayasan serta fatwa dari DR. KH. Mustain Romly dengan dukungan dari masyarakat sekitar, pada akhirnya M.I An-Nidhomiyah mampu meneruskan perjalanan pengajarannya hingga pada tahun 1991 telah meluluskan angkatan pertama serta mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Madrasah Tsanawiyah. Pada proses selanjutnya maka MTs. An-Nidhomiyah di buka dan didirikan pada tahun 1991 demi mengakomodir siswa-siswi lulusan M.I An-Nidhomiyah yang ingin melanjutkan pengetahuan tentang pendidikan agamanya. Dan akhirnya, pada tahun 1995 dibukalah jenjang pendidikan setingkat SMA yaitu Madrasah Aliyah (MA) An-Nidhomiyah didasari filosofi yang berkenaan dengan perkembangan IMTAQ dan IPTEK sehingga usaha untuk mencapai

tujuan tersebut merupakan hal yang penting dalam rangka melaksanakan Misi didirikannya M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan.<sup>35</sup>

M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan berdiri bukan atas dasar kemampuan secara financial, akan tetapi atas dasar kemauan yang kuat, baik dari pihak yayasan, masyarakat dan simpatisan yang sama-sama memiliki kemauan yang kuat untuk merealisasikan fatwa DR. KH. Mustain Romly untuk mampu bersaing dengan kemajuan teknologi dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan formal yang lain untuk dapat mencetak kader yang intelektual dan berahlakul karimah.

## **2. Letak Geografis M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara geografis Madrasah Aliyah An-Nidhomiyah berada di daerah pedesaan yaitu terletak di jalan Masjid Hibbatulloh Jaddih Timur No.1 Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Letak bangunan Madrasah Aliyah An-Nidhomiyah sangat strategis dan nyaman, dengan lokasinya yang berada di daerah pedesaan, masyarakat sekitar yang sangat sederhana dan suasana lingkungan yang masih alami, menjadikan suasana lingkungan Madrasah Aliyah An-Nidhomiyah menjadi akrab dengan ketenangan, kesejukan dan keindahan. Letaknya yang berdampingan dengan areal perkampungan, menjadikan Madrasah Aliyah An-Nidhomiyah sangat mendukung untuk terciptanya suasana belajar yang kondusif, tenang dan

---

<sup>35</sup> Ibid.



nyaman, jauh dari keramaian dan kebisingan serta tidak banyak gangguan selama proses pembelajaran berlangsung.

Lokasi Madrasah Aliyah An-Nidhomiyah yang berada di Jalan Masjid Hibbatulloh Jaddih Timur No.1 Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Parseh
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Pendabah
- c. Sebelah barat desa Bilaporah
- d. Sebelah timur berbatasan dengan desa Sangra Agung

Adapun luas tanah Madrasah Aliyah An-Nidhomiyah adalah dengan perincian sebagai berikut:<sup>36</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Luas Bangunan : 368 M<sup>2</sup>
- b. Luas Lapangan olah raga : 200 M<sup>2</sup>
- c. Luas Kebun : 246 M<sup>2</sup>

### **3. Visi-Misi M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan**

- a. Visi:

Mewujudkan madrasah yang berkualitas dalam mengantarkan Peserta didik yang Cerdas, Terampil dan berakhlaq Mulia.

---

<sup>36</sup> Hasil Dokumentasi M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan, Senin 24 Mei 2010.

Indikator visi dari M.A An-Nidhomiyah yaitu sebagai berikut:

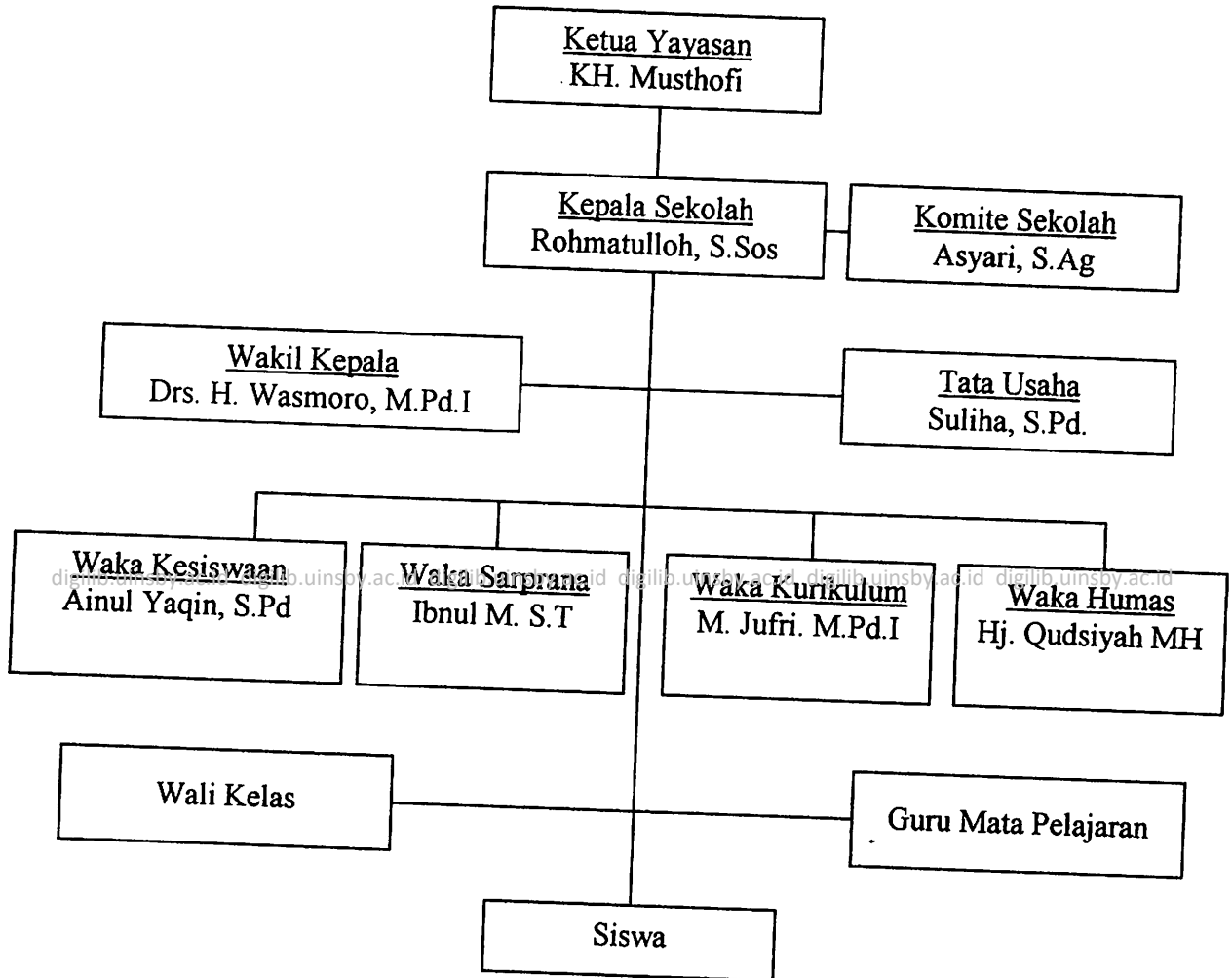
- 1) Manusia yang senantiasa berakhlak dengan landasan Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengemban tugas sebagai *khalifah fiil ardhi*.
- 3) Manusia yang menguasai keterampilan dalam menghadapi perkembangan dunia kerja dan industri.

b. Misi:

- 1) Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber kearifan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa dalam penguasaan IPTEK agar mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yang berkualitas.
- 3) Meningkatkan penguasaan siswa dalam bidang keterampilan sehingga berjiwa mandiri.
- 4) Meningkatkan disiplin civitas akademik.
- 5) Diperolehnya prestasi akademik dan non akademik (olah raga) tingkat regional maupun nasional.
- 6) Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan sumber daya manusia (SDM) secara bertahap.

#### 4. Struktur Organisasi M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah An-Nidhomiyah<sup>37</sup>



#### 5. Keadaan Guru Dan Karyawan M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan

Pada penelitian di lapangan, keadaan guru dan karyawan yang bertugas di Madrasah Aliyah An-Nidhomiyah berjumlah 25, 21 masih

<sup>37</sup> Ibid.

berstatus guru honorer (GTTY), 3 orang berstatus guru tetap Yayasan (GTY) dan 1 orang sebagai staf.

Tabel 1

## Keadaan Guru Dan Karyawan M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	KH. Musthofi Muhamma	Ketua Yayasan	Tafsir Al-Qur'an
2	Rohmatulloh, S.Sos	Kepala	Sosiologi
3	Drs. H. Wasmoro, M.PdI	WK. Kepala	PKn
4	M. Jufri, M.Pd.I	WK. Kurikulum	Qur'an Hadits
5	Ainul Yaqin, S.Pd	WK. Kesiswaan	Seni Budaya
6	Hj, Qudsiyah, Sh. MH	WK. Humas	Sosiologi
7	Ibnul Mubarak, S.T	WK. Sarana Prasarana	TIK
8	M.Muhri, MA	Guru	Bahasa Inggris
9	Drs. Zainal Fatah	Guru	Fisika/ Kimia
10	Sumiyani, S.Ag	Guru	Aqidah Akhlaq
11	Drs. Joko Sasmitho	Guru	Ekonomi
12	Riana Etnawati, S.Pd	Guru	Sejarah
13	Hadiono, S.Pd	Guru	Matematika
14	Trisno Joyo, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
15	Zainul Ulum, S.Pd	Guru	Penjaskes
16	Nunung Qomariatin, S.Pd	Guru	Biologi

17	Juhairiyah	Guru	Geografi
18	Daindin Subagia, S.Ag	Guru	Bahasa Arab
19	Syaiful Islam	Guru	Fiqih
20	Suliha, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
21	Dra. Siti Salama	Guru	Ekonomi

*Sumber Data: Dokumentasi M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan*

#### 6. Keadaan siswa M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan

Adapun jumlah siswa Madrasah Aliyah An-Nidhomiyah pada saat penelitian ini dilakukan seluruhnya berjumlah 125 yang rinciannya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2

#### Keadaan Siswa Madrasah Aliyah An-Nidhomiyah

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	X	47	23	24	47
2	XI	43	20	23	43
3	XII	35	19	16	35
Jumlah		125	62	63	125

*Sumber Data: Dokumentasi M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan*

## 7. Keadaan Sarana Dan Prasarana M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan

Selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah An-Nidhomiyah pada tahun pelajaran 2009/2010. Adapun data tentang sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Aliyah An-Nidhomiyah Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

Tabel 3

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah An-Nidhomiyah Jaddih

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	3
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Tamu	1
5	Ruang TU	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang BP	1
8	Ruang Komputer	1
9	Koperasi Siswa	1
10	Masjid	1
11	Kantin	1
12	Wartel	2
13	Kamar Mandi Siswa	1
14	Asrama	3
15	Lapangan	2

Sumber Data: Dokumentasi M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan

### B. Penyajian Data

Sebagaimana pemaparan pada pembahasan di atas bahwa pendidikan Aqidah Akhlak adalah suatu perbuatan atau pembentukan untuk mencapai tujuan

yang telah terencana dalam suatu bentuk kegiatan nyata melalui pendidikan Aqidah Akhlak, mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan di jadikan kebiasaan oleh siswa sejak masa kecil sampai menjadi seorang yang *mukallaf*. Tujuan utama dari pendidikan Aqidah Akhlak yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan pengertian umum dan pencaanangan tujuan tersebut di atas maka pendidikan Aqidah Akhlak diharapkan untuk selalu menjadi dasar acuan pengelolaan tingkah laku siswa dengan baik agar mampu mendapatkan hasil tingkah laku yang baik juga bagi siswa semaksimal mungkin. Baik buruk hasil dari tingkah laku siswa adalah sebuah cerminan dari pencapaian pendidikan Aqidah Akhlak di dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi upaya perbaikan untuk mencapai hasil pendidikan Aqidah Akhlak yang lebih baik pada perubahan tingkah laku siswa itulah yang membedakan. Karena dengan pendidikan Aqidah Akhlak yang baik tersebut maka akan membawa hasil tingkah laku yang baik pula pada akhirnya.

Dalam penyajian data Skripsi ini adalah hasil angket tentang "*Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap Tingkah Laku Siswa*" yang sudah diberikan kepada

responden yang terdiri dari 30 siswa-siswi M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan yang sudah diolah menjadi bentuk skor. Koresponden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII M.A An-Nidhomiyah, berikut ini data tentang responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.<sup>38</sup>

Tabel 4

## Daftar Nama Responden Siswa kelas X, XI dan XII M.A An-Nidhomiyah

No	Nama Siswa	Kelas
1	Ach. Muafiq Setiawan	X
2	Ach. Nurul Huda	X
3	Alimah	X
4	Aminatuzzuhroh	X
5	Baiyinatun Khoirun N	X
6	Eva Diansari	X
7	Lailil Mukarromah	X
8	Mar'atus Solikhah	X
9	Khusnul Umam	X
10	Moh Rizki Aminulloh	X
11	Ainur Fitriyah	XI
12	Ahmad Muhajirin	XI
13	Amin Rachmawati	XI
14	Anang Rahmawan	XI
15	Ajizah Yani Ismiyanti	XI
16	Dewi Wardah	XI

<sup>38</sup> Hasil Kuisisioner Siswa M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan. 07 Juni 2010.



17	Dwi Handayani	XI
18	Eka Mustikasari	XI
19	Himiyatus Sa'idah	XI
20	Irma Kunaifah	XI
21	Alfi Wahyuning M	XII
22	Ani Faturohamah	XII
23	Ending Aslukhi	XII
24	Fitra Indrayani	XII
25	Fitrotin	XII
26	Linda Agustin K	XII
27	Lusi Kurniawati	XII
28	M Doni Firmansyh	XII
29	Nikmatusholikhah	XII
30	Siti Quroti A yun	XII
Jumlah Responden = 30		

*Sumber: Absensi Siswa MA An-Nidhomiyah Jaddih*

Angket tersebut terdiri dari 20 pertanyaan. 10 pertanyaan tentang “Pendidikan Aqidah Akhlak” dan 10 pertanyaan tentang “Tingkah Laku Siswa”. Dan dari setiap pertanyaan memiliki tiga pilihan jawaban, masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut di sediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban a dengan nilai 3
2. Alternatif jawaban b dengan nilai 2
3. Alternatif jawaban c dengan nilai 1

Untuk lebih jelasnya maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis berikan kepada 30 siswa M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur-Socah Bangkalan dan dari masing-masing responden dengan memberikan skor (nilai) berdasarkan kriteria yang telah di tentukan di atas. Adapun tabel sebagai berikut:

Tabel 5

Data Hasil Angket Tentang Pendidikan Aqidah Akhlak Di MA An-Nidhomiyah

No	Skor Berdasarkan Item Pertanyaan										Jumlah Skor X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	26
2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	27
4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	25
5	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
6	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	26
7	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	27
8	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	23
9	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	24
10	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	24
11	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	24
12	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	26
13	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
14	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
15	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21
16	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	21
17	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	25
18	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	25
19	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	25
20	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	24
21	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	24
22	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
23	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	26
24	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	25
25	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	22
26	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	23
27	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	26

28	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	23
29	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	27
30	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	24
Total Respondet = 30 Total Skor Pendidikan Aqidah Akhlak = 746 Skor Pendidikan Aqidah Akhlak = 25											746

Sumber: Hasil Responden M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan

Tabel 6

Data Hasil Angket Tentang Tingkah Laku Siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan

No	Skor Berdasarkan Item Pertanyaan										Jumlah Skor Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	24
5	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
6	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	24
9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
10	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27
11	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	27
12	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
13	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	23
14	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	26
15	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	23
16	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	24
17	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	22
18	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	23
19	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	25
20	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	24
21	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	23
22	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
23	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	27
24	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	24
25	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	20
26	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	26

27	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
28	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	26
29	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
30	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
Total Respondet = 30 Total Skor Tingkah Laku Siswa= 763 Skor Tingkah Laku Siswa = 26											769

*Sumber: Hasil Responden M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan*

**C. Analisa Data**

Setelah semua data terkumpul baik yang berhubungan dengan pendidikan Aqidah Akhlak maupun data tentang tingkah laku siswa, maka sebagai langkah selanjutnya adalah analisa data:

1. Analisa Data Tentang Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan

Analisa data ini digunakan tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan Aqidah Akhlak terhadap tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan. Dalam hal ini, penulis menganalisis hasil angket per-item pertanyaan yang sudah penulis sebarakan kepada responden atas pendapatnya tentang pendidikan Aqidah Akhlak terhadap tingkah laku siswa dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} 100$$

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase tersebut, penulis menetapkan standar sebagai berikut:

- a. 76%-100% : Tergolong Baik
- b. 56%-75% : Tergolong Cukup
- c. 40%-55% : Tergolong Kurang Baik
- d. Kurang dari 40% : Tergolong Tidak Baik.<sup>39</sup>

Setelah itu penulis mengambil atau memilih frekuensi jawaban alternatif yang ideal untuk kesimpulannya.

- a. Analisa Data tentang Pendidikan Aqidah Akhlak

Tabel 7  
Pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An- Nidhomiyah Jaddih Socah  
Bangkalan

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. Sangat baik	30	9	30
	b. Baik		21	70
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		30	30	100

Dari hasil tabel tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan, siswa-siswi M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan menyatakan sangat baik sebanyak 9 (30%), baik 21 (70%), sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar dan Teknik Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 131

**Tabel 8**  
**Kelengkapan/Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
2	a. Sangat baik	30	18	60
	b. Baik		12	40
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		30	30	100

Dari hasil tabel tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa kelengkapan/ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan, siswa-siswi M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan menyatakan sangat baik sebanyak 18 (60%), baik 12 (40%), sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kelengkapan/ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

**Tabel 9**  
**Kualitas/Kondisi Sarana Prasarana Penunjang Pendidikan di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a. Sangat baik	30	15	50
	b. Baik		15	50
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		30	30	100

Dari hasil tabel tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa kualitas/kondisi sarana prasarana penunjang pendidikan di M.A An-

Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan, siswa-siswi di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan menyatakan sangat baik sebanyak 15 (50%), baik 15 (50%), sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas/kondisi sarana prasarana penunjang pendidikan di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%.

Tabel 10

Kemampuan Dalam Memahami Pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a. Sangat baik	30	11	36,66
	b. Baik		19	63,33
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		30	30	100

Dari hasil tabel tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa kemampuan anda dalam memahami pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan, siswa-siswi di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan menyatakan sangat baik sebanyak 11 (36,6%), baik 19 (63,33%), sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan anda dalam memahami pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

**Tabel 11**  
**Kemampuan Dalam Mengembangkan Diri Setelah Mempelajari**  
**Pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An- Nidhomiyah Jaddih Socah**  
**Bangkalan**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a. Sangat baik	30	11	36,66
	b. Baik		19	63,33
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		30	30	100

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa kemampuan anda dalam mengembangkan diri setelah mempelajari pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan, siswa-siswi di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan menyatakan sangat baik 11 (36,66%), baik 19 (63,33%), dan kurang baik tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan anda dalam mengembangkan diri setelah mempelajari pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%

**Tabel 12**  
**Materi Yang di Sajikan Oleh Guru Pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-**  
**Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a. Sangat baik	30	14	46,66
	b. Baik		16	53,33
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		30	30	100



Dari hasil tabel tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa materi yang di sajikan oleh guru pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan, siswa-siswi di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan menyatakan sangat baik sebanyak 14 (46,66%), baik 16 (53,33%), sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa materi yang di sajikan oleh guru pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%.

Tabel 13

Kemampuan Guru Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Mengevaluasi

Tingkah Laku Siswa

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a. Sangat baik	30	16	53,33
	b. Baik		14	46,66
	c. Kurang Baik		0	0
Jumlah		30	30	100

Dari hasil tabel tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa kemampuan guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam mengevaluasi tingkah laku siswa, siswa-siswi M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan menyatakan sangat baik sebanyak 16 (53,33%), baik 14 (46,66%), sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam mengevaluasi tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

**Tabel 14**  
**Hubungan/Komunikasi Antara Guru dengan Siswa di Dalam Kelas**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a. Sangat baik	30	16	53,33
	b. Baik		13	43,33
	c. Kurang baik		1	3,33
Jumlah		30	30	100

Dari hasil tabel tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa hubungan/komunikasi antara guru dengan siswa di dalam kelas di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan, siswa-siswi M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan menyatakan sangat baik sebanyak 16 (53,33%), baik 13 (43,33%), sedangkan yang menyatakan kurang baik 1 (3,33%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan/komunikasi antara guru dengan siswa di dalam kelas di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

**Tabel 15**  
**Pendidikan Aqidah Akhlak Sebagai Penunjang Tingkah Laku Siswa di M.A An- Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a. Sangat baik	30	17	56,66
	b. Baik		13	43,33
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		30	30	100

Dari hasil tabel tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak sebagai penunjang tingkah laku siswa di M.A

An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan, siswa-siswi di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan menyatakan sangat baik sebanyak 17 (56,66%), baik 13 (43,33%), sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak sebagai penunjang tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel 16  
Hubungan Pendidikan Aqidah Akhlak dengan Materi Pelajaran Yang Ada di Sekolah

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a. Sangat baik	30	22	73,33
	b. Baik		8	26,66
	c. Kurang baik		0	0
Jumlah		30	30	100

Dari hasil tabel tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa hubungan pendidikan Aqidah Akhlak dengan materi pelajaran yang ada di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan, siswa-siswi di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan menyatakan sangat baik sebanyak 22 (73,33%), baik 8 (26,66%), sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan pendidikan Aqidah Akhlak dengan materi pelajaran yang ada di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Dari beberapa hasil angket tersebut dapat dirangkum dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan.
- 2) Kelengkapan/ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan.
- 3) Kualitas/kondisi sarana prasarana penunjang pendidikan di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan.
- 4) Kemampuan anda dalam memahami pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan.
- 5) Kemampuan anda dalam mengembangkan diri setelah mempelajari pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan.
- 6) Materi yang di sajikan oleh guru pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan.
- 7) Kemampuan guru pendidikan Aqidah Akhlak dalam mengevaluasi tingkah laku siswa.
- 8) Hubungan/komunikasi antara guru dengan siswa di dalam kelas.
- 9) Pendidikan Aqidah Akhlak sebagai penunjang tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan.
- 10) Hubungan pendidikan Aqidah Akhlak dengan materi pelajaran yang ada di sekolah.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan dari item pertanyaan tentang pendidikan Aqidah Akhlak tergolong cukup baik. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong cukup baik.

b) Analisa data tentang tingkah laku siswa

Tabel 17

Merasa Suka/Senang Pada Pendidikan Aqidah Akhlak

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. Ya	30	21	70
	b. Kadang-Kadang		9	30
	c. Tidak		0	0
Jumlah		30	30	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil tabel tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa merasa suka/senang pada pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan, siswa-siswi di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan menyatakan ya sebanyak 21 (70%), kadang-kadang 9 (30%), sedangkan yang menyatakan tidak, tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa merasa suka/senang pada pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel 18  
Selalu Aktif dalam Materi Pelajaran Aqidah Akhlak

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
2	a. Ya	30	19	63,33
	b. Kadang-Kadang		11	36,66
	c. Tidak		0	0
Jumlah		30	30	100

Dari hasil tabel tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa selalu aktif dalam materi pelajaran Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan, siswa-siswi M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan menyatakan ya sebanyak 19 (63,33%), kadang-kadang 11 (36,66%), sedangkan yang menyatakan tidak, tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa selalu aktif dalam materi pelajaran Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel 19  
Kesulitan dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Aqidah Akhlak di Sekolah

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a. Ya	30	17	56,66
	b. Kadang-Kadang		13	43,33
	c. Tidak		0	0
Jumlah		30	30	100

Dari hasil tabel tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak di sekolah di Sekolah di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan,

siswa-siswi M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan menyatakan ya sebanyak 17 (56,66%), kadang-kadang 13 (43,33%), sedangkan yang menyatakan tidak, tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak di sekolah di Sekolah di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Tabel 20  
Sering Bertanya Kepada Guru Bersangkutan Ketika Menemui Kesulitan di  
Dalam Materi Pelajaran

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a. Ya	30	15	50
	b. Kadang-Kadang		15	50
	c. Tidak		0	0
Jumlah		30	30	100

Dari hasil tabel tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa sering bertanya kepada guru bersangkutan ketika menemui kesulitan di dalam materi pelajaran di Sekolah di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan, siswa-siswi M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan menyatakan ya sebanyak 15 (50%), kadang-kadang 15 (50%), sedangkan yang menyatakan tidak, tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sering bertanya kepada guru bersangkutan ketika menemui kesulitan di dalam materi pelajaran di Sekolah di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%.

**Tabel 21**  
**Pendidikan Aqidah Akhlak yang Diberikan Oleh Guru Bidang Studi**  
**Aqidah Akhlak Dapat Memudahkan dalam Memahami Tingkah Laku**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a. Ya	30	22	73,33
	b. Kadang-Kadang		8	26,66
	c. Tidak		0	0
Jumlah		30	30	100

Dari hasil tabel tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak yang diberikan oleh guru bidang studi Aqidah Akhlak dapat memudahkan dalam memahami tingkah laku di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan, siswa-siswi M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan menyatakan ya sebanyak 22 (73,33%), kadang-kadang 8 (26,66%), sedangkan yang menyatakan tidak, tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak yang diberikan oleh guru bidang studi Aqidah Akhlak dapat memudahkan dalam memahami tingkah laku di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

**Tabel 22**  
**Guru Selalu Dapat Membantu Setiap Persoalan Tingkah Laku Siswa**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a. Ya	30	13	43,33
	b. Kadang-Kadang		15	50
	c. Tidak		2	6,66
Jumlah		30	30	100

Dari hasil tabel tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa guru di sekolah anda selalu dapat membantu setiap persoalan tingkah laku siswa



di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan, siswa-siswi M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan menyatakan ya sebanyak 13 (43,33%), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 15 (50%), sedangkan yang menyatakan tidak sebanyak 2 (6,66%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa guru di sekolah anda selalu dapat membantu setiap persoalan tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong kurang baik, karena berada antara 40%-55%.

Tabel 23

Dapat Mengembangkan Diri Setelah di Terapkan Pendidikan Aqidah

**Akhlaq**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a. Ya	30	12	40
	b. Kadang-Kadang		18	60
	c. Tidak		0	0
Jumlah		30	30	100

Dari hasil tabel tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa dapat mengembangkan diri setelah di terapkan pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan, siswa-siswi M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan menyatakan ya sebanyak 12 (40%), kadang-kadang sebanyak 18 (60%), sedangkan yang menyatakan tidak, tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dapat mengembangkan diri setelah di terapkan pendidikan Aqidah Akhlak di

M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

**Tabel 24**  
**Penguasaan Akhlak Dalam Memahami Tingkah Laku Semakin Meningkat**  
**Setelah di Terapkannya Pendidikan Aqidah Aklak**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a. Ya	30	19	63,33
	b. Kadang-Kadang		11	36,66
	c. Tidak		0	0
Jumlah		30	30	100

Dari hasil tabel tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa penguasaan Akhlak dalam memahami tingkah laku semakin meningkat setelah di terapkannya pendidikan Aqidah Aklak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan, siswa-siswi M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan menyatakan ya sebanyak 19 (63,33%), kadang-kadang sebanyak 11 (36,66%), sedangkan yang menyatakan tidak, tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan Akhlak dalam memahami tingkah laku semakin meningkat setelah di terapkannya pendidikan Aqidah Aklak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

**Tabel 25**  
**Pendidikan Aqidah Akhlak Tingkah Laku dalam Sehari-Hari Tambah**  
**Meningkat**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a. Ya	30	20	66,66
	b. Kadang-Kadang		10	33,33
	c. Tidak		0	0
Jumlah		30	30	100

Dari hasil tabel tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak tingkah laku dalam sehari-hari tambah meningkat di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan, siswa-siswi M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan menyatakan ya sebanyak 20 (66,66%), kadang-kadang sebanyak 10 (33,33%), sedangkan yang menyatakan tidak, tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak tingkah laku dalam sehari-hari tambah meningkat di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

**Tabel 26**  
**Tingkah Laku Merasa Terbantu Dengan Adanya Pendidikan Aqidah**  
**Akhlak di M.A An- Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan?**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a. Ya	30	12	40
	b. Kadang-Kadang		18	60
	c. Tidak		0	0
Jumlah		30	30	100

Dari hasil tabel tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa tingkah laku anda merasa terbantu dengan adanya pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An- Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan, siswa-siswi M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan menyatakan ya sebanyak 12 (40%), kadang-kadang 18 (60%), sedangkan yang menyatakan tidak, tidak ada. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tingkah laku anda merasa terbantu dengan adanya pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong cukup, karena berada antara 56%-75%.

Dari beberapa hasil angket tersebut dapat dirangkum dari masing-

masing item pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Merasa suka/senang pada pendidikan Aqidah Akhlak
- 2) Aktif dalam materi pelajaran Aqidah Akhlak
- 3) Mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak di sekolah
- 4) Bertanya kepada guru bersangkutan ketika menemui kesulitan di dalam materi pelajaran
- 5) Pendidikan Aqidah Akhlak yang diberikan oleh guru bidang studi Aqidah Akhlak dapat memudahkan dalam memahami tingkah laku
- 6) Guru di sekolah selalu dapat membantu setiap persoalan tingkah laku siswa

- 7) Dapat mengembangkan diri setelah di terapkan pendidikan Aqidah Akhlak
- 8) Penguasaan Akhlak dalam memahami tingkah laku semakin meningkat setelah di terapkannya pendidikan Aqidah Akhlak
- 9) Dengan pendidikan Aqidah Akhlak tingkah laku dalam sehari-hari tambah meningkat
- 10) Tingkah laku merasa terbantu dengan adanya pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan dari item pertanyaan tentang tingkah laku siswa cukup baik. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan tergolong baik.

## 2. Analisa Data Tentang Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur Socah Bangkalan

Selanjutnya untuk menganalisa data mengenai pengaruh pendidikan Aqidah Akhlak terhadap tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Socah Bangkalan, penulis menggunakan rumus *product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Keterangan:**

$r_{XY}$  = koefisien antara variabel X dan Y yang dicari korelasinya

$N$  = jumlah responden

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = jumlah skor Y

$\sum X^2$  = jumlah hasil pengkalian skor X dengan X

$\sum Y^2$  = jumlah hasil pengkalian skor Y dengan skor Y

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara variabel X (pendidikan Aqidah Akhlak) dan variabel Y (peningkatan tingkah laku siswa) adalah sebagai berikut:

a. Mencari Nilai Tabel Korelasi *Product Moment*

Tabel 27  
Korelari Product Moment

NO	X	Y	$X^2$	$Y^2$	XY
1	26	27	676	729	702
2	28	29	784	841	812
3	27	28	729	784	756
4	25	24	625	576	600
5	26	28	676	784	728
6	26	27	676	729	702
7	27	30	729	900	810
8	23	24	529	576	552
9	24	28	576	784	672
10	24	27	576	729	648
11	24	27	576	729	648
12	26	24	676	576	624

13	28	23	784	529	644
14	23	26	529	676	598
15	21	23	441	529	483
16	21	24	441	576	504
17	25	22	625	484	550
18	25	23	625	529	575
19	25	25	625	625	625
20	24	24	576	576	576
21	24	23	576	529	552
22	28	27	784	729	756
23	26	27	676	729	702
24	25	24	625	576	600
25	22	20	484	400	440
26	23	26	529	676	598
27	26	28	676	784	728
28	23	26	529	676	598
29	27	27	729	729	729
30	24	28	576	784	672
JML	$\Sigma X=746$	$\Sigma Y=769$	$\Sigma X^2=18658$	$\Sigma Y^2=19873$	$\Sigma XY=19184$

Dari tabel korelasi product moment di atas dapat diketahui sebagai

berikut:

- 1) Jumlah N = 30
- 2) Jumlah X = 746
- 3) Jumlah Y = 769
- 4) Jumlah X<sup>2</sup> = 18658
- 5) Jumlah Y<sup>2</sup> = 19873
- 6) Jumlah XY = 19184

b. Memasukkan Ke Rumus *Product Moment*

Setelah diketahui hasil dari tabel korelasi *product moment* di atas, maka langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{30 \cdot 19184 - (746)(769)}{\sqrt{\{30 \cdot 18658 - (746)^2\} \cdot \{30 \cdot 19873 - (769)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{575520 - 573674}{\sqrt{\{559740 - 556516\} \cdot \{596190 - 591361\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{1846}{\sqrt{3224 \cdot 4829}}$$

$$r_{XY} = \frac{1846}{\sqrt{15568696}}$$

$$r_{XY} = \frac{1846}{3946}$$

$$r_{XY} = 0,4678155$$

c. Menguji Hipotesa

Setelah nilai  $r_{XY}$  diketahui yaitu 0,467, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesa. Apakah  $H_a$  (hipotesa kerja) di terima sedangkan  $H_o$  (hipotesa nihil) ditolak, dan begitu juga sebaliknya apakah  $H_o$  (hipotesa nihil) diterima sedangkan  $H_a$  (hipotesa kerja) ditolak.



Untuk mengetahui itu, maka harus dikonsultasikan pada tabel nilai “r” *product moment*. Apabila hasil perhitungan dari  $r_{XY}$  lebih besar daripada harga yang tertera dalam tabel nilai “r”, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa kerja di terima sedangkan hipotesa nihil di tolak dan begitu juga sebaliknya.

Dari tabel nilai “r” *product moment* dengan  $n = 30$ , diketahui bahwa pada taraf signifikan 5% adalah 0,349, sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 0,449.

Dari hasil konsultasi tersebut diketahui bahwasanya  $r_{XY} = 0,467$  lebih besar daripada nilai tabel “r” *product moment* baik pada taraf signifikan 5% = 0,349 maupun 1% = 0,449.

Jadi kesimpulannya yang dapat penulis tarik adalah hipotesis kerja ( $H_a$ ) dapat diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) di tolak. Sehingga yang berlaku adalah ada Pengaruh yang signifikan dalam pendidikan Aqidah Akhlak terhadap tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur Socah Bangkalan.

d. Sejauh Mana Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan Aqidah Akhlak terhadap tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur Socah Bangkalan dapat di interpretasikan pada tabel “r” *product moment* di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 28

## Interpretasi Nilai "r" Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r <sub>XY</sub> )	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel Y dan X terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dapat diketahui hasil yang di peroleh adalah 0,467 dan pada tabel interpretasi barada pada nilai  $r = 0,40-0,70$  menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat implikasi yang sedang atau berkecukupan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Aqidah Akhlak mempunyai dampak/pengaruh positif yang sangat sedang atau cukup terhadap tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur Socah Bangkalan.

e. Menguji dengan rumus regresi

Pengujian dengan rumus regresi ini digunakan untuk mengetahui kedua varibel yaitu variabel X (Pendidikan Aqidah Akhlak) dan variabel

Y (Tingkah Laku Siswa) bagaimana persamaan/hubungan kausal/sebab akibat/fungsional antar variabel tersebut.

Rumus persamaan regresi linier adalah  $y = a + bx$

Untuk melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan tersebut maka nilai a dan b harus di tentukan terlebih dahulu. Untuk memperoleh nilai a dapat digunakan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(769)(18658) - (746)(19184)}{30 \times 18658 - (746)^2}$$

$$a = \frac{14348002 - 14311264}{559740 - 556516}$$

$$a = \frac{36738}{3224} = 11,395161 = 11,39$$

Sedangkan nilai b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{30.19184 - (746)(769)}{30.18658 - (746)^2}$$

$$b = \frac{575520 - 573674}{559740 - 556516}$$

$$b = \frac{1846}{3224} = 0,5725806 = 0,57$$

Jadi persamaan regresi linier sederhananya adalah

$$Y = 11,39 + 0,57 X$$

Dengan demikian dapat di artikan persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- Konstanta (tetap) sebesar 11,39.
- Arah hubungannya.

Dari persamaan terlihat tanda “+” yang menggambarkan hubungan yang positif. Ini berarti pendidikan Aqidah Akhlak dapat meningkatkan tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur Socah Bangkalan.

- Koefisien regresinya 0,57

Dengan adanya pendidikan Aqidah Akhlak, tingkah laku siswa di M.A An-

Nidhomiyah Jaddih Timur Socah Bangkalan akan meningkat sebesar 0,57

atau jika pendidikan Aqidah Akhlak tambah baik maka peningkatan tingkah

laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur Socah Bangkalan juga akan

tambah baik yaitu sebesar 0,57 %.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari permasalahan yang ada dari Skripsi ini, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Dapat diketahui bahwa pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur Socah Bangkalan tergolong cukup baik, karena nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan prosentase adalah 76%-100%.
2. Dapat diketahui bahwa tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur Socah Bangkalan tergolong baik karena mengalami pencapaian tingkah laku siswa yang baik. Hal ini berdasarkan pada hasil perhitungan angket yang sudah di masukkan ke dalam rumus prosentase pada per item pertanyaan tentang tingkah laku siswa yang diperoleh berada antara 76%-100% dengan kriteria yang baik.
3. Dari hasil analisa data telah diketahui bahwa adanya pendidikan Aqidah Akhlak terhadap tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur Socah Bangkalan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan tingkah laku siswa dengan kategori baik. Dari hasil yang diperoleh adalah 0,467 dan pada nilai tabel "r" *product moment* baik pada taraf signifikan 5% yaitu 0,349 dan taraf signifikan 1% yaitu 0,449. Dengan mengkonsultasikan pada nilai, Dari tabel nilai "r" *product moment* dengan  $n = 30$ , diketahui

bahwa pada taraf signifikan 5% adalah 0,349, sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 0,449. Jadi dari hasil konsultasi tersebut diketahui bahwasanya  $r_{XY} = 0,467$  lebih besar daripada nilai tabel “r” product moment baik pada taraf signifikan 5% = 0,349 maupun 1% = 0,449. Jadi kesimpulannya yang dapat penulis ambil adalah hipotesis kerja ( $H_a$ ) dapat diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) di tolak. Sehingga yang berlaku adalah ada Pengaruh yang signifikan dalam pendidikan Aqidah Akhlak terhadap tingkah laku siswa di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur Socah Bangkalan.

## **B. Saran-saran**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id Berangkat dari kesimpulan di atas dan hasil penelitian saran-saran yang

dapat diberikan penulis dalam Skripsi ini yaitu:

1. Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan kemampuan guru bidang studi Aqidah Akhlak secara continue agar bertambah efektif dan efisiensinya pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur Socah Bangkalan.
2. Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah* dan kerja sama yang lebih baik dengan pihak-pihak terkait seperti dinas propinsi/kabupaten/kota, komite sekolah serta perguruan tinggi. Agar proses pendidikan Aqidah Akhlak dapat efektif dengan hasil pencapaian yang lebih sempurna.
3. Perlu dibangun dan ditingkatkan semangat kerja sama dan kekompakan yang tinggi dari berbagai pihak serta berkomunikasi yang terbuka antara Kepala

**Sekolah, Guru, Wali Murid dan siswa agar lingkungan sekolah mendukung tinggi proses pembelajaran yang ada di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur Socah Bangkalan.**

- 4. Menambah dan mengembangkan sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam untuk lebih efektif dan efisiensinya pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak di M.A An-Nidhomiyah Jaddih Timur Socah Bangkalan.**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Armai, 2007, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Ciputat: CRSD PRESS)
- Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Bungin Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Press)
- Dikbud, 1996, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai pustaka)
- Fajar A. Malik, 1999, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia)
- Hajar Ibnu, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*
- Munjin Ahmad & Lilik Nur Kholidah, 2009, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama)
- Nana Sudjana, 1996, *CBSA Dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo)
- Notoatmodjo Soekidjo, *Metodologi Penelitian*
- Poedjawiyatna. 2003, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Ramayulius, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Sohari Aat S., & Muslih, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Sudiojono Anas, 2001, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)



Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

Suwito (Ed.), 2004, *filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*, (Yogyakarta: Belukar)

Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989; *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I  
Pasal 1 No.1

Walgito Bimo, 2002, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta)

Meetabied, Aqidah Akhlak, (30/10/2010),  
<http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/aqidah-akhlak/>

<http://mediasauna.multiply.com/journal/item/8>